

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Faktor komunikasi, Sumber-sumber, Disposisi dan Struktur Birokrasi Terhadap Efektivitas Implementasi Kebijakan Pelayanan Sampah Di Kota Bandung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil deskriptif pembahasan menunjukkan bahwa secara umum Faktor Komunikasi, Sumber-sumber, Disposisi dan Struktur Birokrasi yang dilaksanakan oleh Aparat Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung secara umum dapat dikategorikan Baik, sedangkan berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan berbagai pihak, dapat dipahami bahwa sumber segala persoalan lemahnya pengelolaan sampah di Kota Bandung lebih disebabkan kurangnya sarana dan prasarana dan juga belum memadainya dana terutama untuk biaya layanan operasional di lapangan. Keterlibatan *stakeholder* di luar instansi baru hanya sampai penyampaian saran dan kritik saja, hal ini menyebabkan kurangnya dukungan bagi Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung untuk melaksanakan program-programnya. Sementara itu, unsur struktur birokrasi juga menyebabkan lemahnya kinerja organisasi dalam melayani masyarakat.

Hasil Perhitungan dan analisis data menunjukkan terdapat pengaruh dari masing-masing faktor komunikasi, sumber-sumber disposisi dan struktur birokrasi baik secara parsial maupun simultan terhadap efektivitas pelayanan sampah. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis jalur dengan koefisien jalur bukan nol, berarti hipotesis yang diajukan yaitu : “Terdapat pengaruh faktor komunikasi, sumber-sumber, sikap para pelaksana atau disposisi dan struktur birokrasi baik secara parsial dan simultan terhadap efektivitas pelayanan sampah” dapat diterima.

## **5.2 Saran-saran.**

Adapun saran dari penelitian adalah :

1. Perusahaan Daerah Kebersihan lebih proaktif di dalam melaksanakan kerjasama dengan stakeholder untuk mengembangkan potensi yang dapat dijadikan sumber dana.
2. Pihak pimpinan Perusahaan Daerah Kebersihan agar mengkaji kembali setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh organisasi yang lebih tinggi tingkatannya, karena sebagai operasional level Perusahaan Daerah Kebersihan mempunyai menentukan di dalam mengimplementasikan peran yang kebijakan pelayanan sampah sesuai dengan permasalahan yang dihadapinya.
3. Dalam bidang operasional hendaknya sistem pengangkutan lebih memperhatikan tingkat sanitasi dan higienis, seperti halnya tempat pembuangan sementara sedapat mungkin dilakukan dengan menggunakan kontianer tertutup, waktu pembuangan hendaknya dilakukan pada waktu

malam hari agar tidak menimbulkan kemacetan lalulintas, meskipun hal tersebut dapat meningkatkan biaya Investasi tetapi operasi dan perawatan dapat ditekan seminimal mungkin.

4. Agar pengolahan sampah menggunakan sistem *Sanitary Landhil*. Sistem ini dapat dilengkapi dengan sarana pengomposan dan pemanfaatan sampah menjadi bahan baku daur ulang, dan pengomposan ini dapat dilakukan di tiap-tiap wilayah operasional pelayanan sehingga tidak terjadi penumpukan sampah di TPA apalagi pada saat ini TP yang dipakai hanya 1 buah yaitu TPA Sarimukti.
5. Untuk meningkatkan peran serta masyarakat seyogyanya PD sarana-sarana yang Kebersihan dapat memanfaatkan dipunyai oleh institusi-institusi yang selama ini mempunyai perhatian terhadap lingkungan hidup, seperti Perguruan tinggi, Sekolah ataupun LSM yang dapat dijadikan mediator di dalam mensosialisasikan program-program pengelolaan sampah.